

Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Go Public

Performance of
Company

Noor Achmad

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

E-Mail: danielna1945@gmail.com

149

Suci Angelica

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

Submitted:
MEI 2013

Accepted:
JUNI 2013

ABSTRACT

Go public is share offering activity or other effects done by issuers. The problem which will be revealed is whether the company's performance after becoming public company increases compared with its performance before becoming public company.

The purpose of this study is to analyze whether there is an increase in firm's performance before and after becoming public company in Indonesia Stock Exchange. In this study the author carried out analysis on the performance of PT Bakrie Telecom Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. The analysis on the issuers was done due to they are included in the companies conducting public offering in 2006 and they form similar companies operating in telecommunication sector. The period studied is 2003 – 2009. The author got data concerning the research object from Money Market Reference Center and by downloading data from situs-IDX. The data obtained are in the form of a brief history of the two companies, the main activities of issuers, financial report in period 2003 – 2009, and stock price data in period 2006 – 2009.

The method used is descriptive method. The research variables examined are firms' performance before and after go public with indicators: liquidity ratios (current ratio, quick ratio, and cash ratio), debt ratios (debt ratio and debt to equity ratio), activity ratios (total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, working capital turnover, and accounts payable turnover), and profitability ratios (gross profit margin, operating profit margin, return on assets, return on capital employed, and return on equity).

The result obtained from existing data analysis is PT Bakrie Telecom Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. have better performance after go public. The analysis result of the two companies shows that the ratio after go public increases compared with before go public.

Another analysis used is trend analysis. It's the same with ratio analysis, analysis trend on PT Bakrie Telecom Tbk. shows higher trend if overall percentage compared with PT Mobile-8 Telecom Tbk. It can be concluded that PT Bakrie Telecom Tbk. has better performance than PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Keywords: *companies' performance; go public companies*

PENDAHULUAN

Menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup seperti pada beberapa contoh berikut ini : bagi perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, hingga suatu tahap pengembangan tertentu sering terjadi perbedaan cara pandang di antara pendiri yang dapat menimbulkan perpecahan di antara mereka. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 1 No. 2, 2013
pp. 149-168
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

Bursa, setiap saat sahamnya mudah untuk diperjualbelikan kepada pihak lain melalui Bursa.

Pada tahun 2006 tercatat dua belas perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dan penawaran umum perdana (*Initial Public Offerings/IPO*). Dari dua belas perusahaan tersebut telah dipilih dua perusahaan yang sejenis untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian ini, yaitu: PT. Bakrie Telekom, Tbk dan PT. Mobile-8 Telekom, Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kinerja perusahaan setelah *go public* menjadi lebih baik jika dibandingkan sebelum *go public* dan membandingkan manakah kinerja perusahaan yang paling baik di antara kedua perusahaan tersebut.

Menurut teori manajemen keuangan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis rasio (analisis neraca dan laporan laba rugi). Rasio keuangan merupakan alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang sering dipakai adalah perhitungan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain.

Dalam proses penilaian kinerja perusahaan sebelum dan setelah *go public* selain menggunakan laporan keuangan sebagai media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan, dapat pula dengan melihat perkembangan harga saham perusahaan di pasar. Penilaian terhadap harga saham dilakukan dengan membandingkan harga saham pada penawaran pertama kali dengan harga saham setelah penawaran pertama.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian meliputi:(1) Bagaimana analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum *go public?*; (2) Bagaimana analisis kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk *sebelum go public?*; (3) Bagaimana perbandingan analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telekom Tbk sebelum *go public?*; (4) Bagaimana analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk setelah *go public?*; (5) Bagaimana analisis kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk setelah *go public?*; (6) Bagaimana perbandingan analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telekom Tbk setelah *go public?*; (7) Bagaimana perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public?*; (8) Bagaimana perbandingan kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk sebelum dan setelah *go public?*; (9) Bagaimana perbandingan analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Tbk sebelum dan setelah *go public?*

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Dapat mengetahui kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum *go public*; (2) Dapat mengetahui kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk *sebelum go public*; (3) Dapat mengetahui perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telekom Tbk sebelum *go public*; (4) Dapat mengetahui kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk setelah *go public*; (5) Dapat mengetahui kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk setelah *go public*; (6) Dapat mengetahui perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telekom Tbk setelah *go public*; (7) Dapat mengetahui perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public*; (8) Bagaimana perbandingan kinerja PT. Mobile-8 Telekom Tbk sebelum dan setelah *go public*; (9) Dapat mengetahui perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Tbk sebelum dan setelah *go public*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka pengukuran kinerja sesungguhnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi (Mulyadi, 2001, 419).

Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan daripada pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang keuangan pada saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Stabilitas usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar tingkat bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya (www.buabuazone88.blogspot.com).

Jadi penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan. Pencapaian kinerja merupakan tanggung jawab para manajer. Pengukuran kinerja dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan (Mulyadi, 2001, 416)

KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Untuk mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi likuid maka harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan pada setiap periode akuntansi dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan tersebut mulai dari periode satu dan dua atau lebih. Selain itu untuk mengetahui kesehatan sebuah perusahaan dibutuhkan analisis terhadap rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, sedangkan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat likuid sehingga perusahaan mampu menyelenggarakan proses produksi. Yang termasuk dalam rasio likuiditas misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

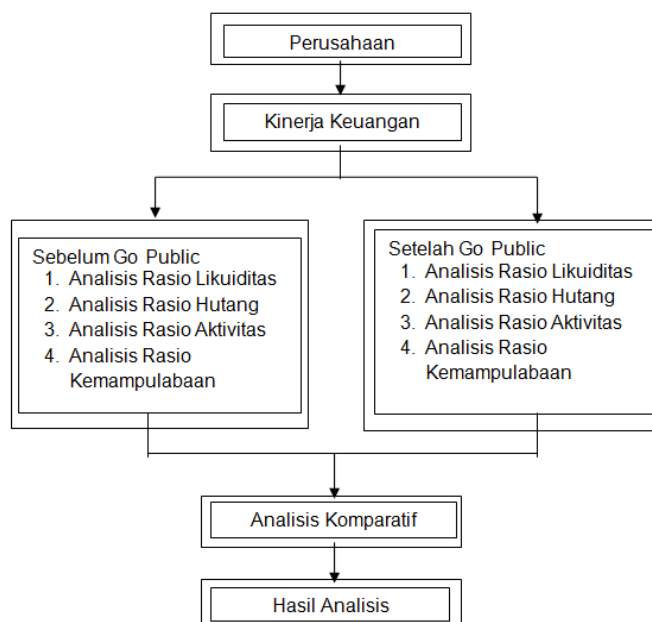
Dalam kerangka pemikiran analisa terhadap rasio likuiditas juga dilakukan analisa terhadap rasio hutang. Rasio ini untuk memperlihatkan proposi antara hutang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Untuk mengukur rasio ini digunakan rasio hutang atau *Debt Ratio* dan rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio lain yang juga digunakan adalah rasio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektivitas pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini biasanya dikaitkan dengan angka penjualan atau '*revenue*' dalam setahun. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva/*total assets turnover* (TATO), rasio perputaran aktiva tetap/*fixed assets turnover* (FATO), rasio perputaran persediaan/*inventory turnover* (InTo), rasio perputaran piutang/*accounts receivable turnover* (ARTO), rasio perputaran modal kerja/*working capital turnover* (WCTO), rasio perputaran hutang dagang/*accounts payable turnover* (APTO).

Rasio kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Rasio yang umum digunakan dalam rasio kemampulabaan adalah Marjin Laba Kotor (*Gross Profit*

Margin), *Operating Profit Margin (OPM)*, Hasil Pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Return on Assets*), *Return on Capital Employed (ROCE)*, dan hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE (*Return on Equity*).

Setelah melakukan analisa rasio tersebut, dilakukan analisa komparatif yaitu suatu perbandingan dari hasil penelitian pada suatu perusahaan, bila semakin baik perputarannya maka semakin bagus aktivitas perusahaan. Setelah melakukan analisa komparatif, maka dapat ditarik simpulan dan saran bagi perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan pada masa-masa mendatang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode lapangan dengan mendatangi langsung Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terletak di gedung Bursa Efek Jakarta (BEI) Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Indonesia, disamping juga mendownload data dari situs IDX untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari PRPM.

Metodologi penelitian yang dipergunakan adalah: (1) Deskriptif kuantitatif dan (2) Analisis Rasio. Jenis dan sumber data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu: berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber dan informasi dalam pengumpulan data adalah : (1) Studi Kepustakaan (*Library research*); dan (2) Studi Lapangan (*Fieldresearch*). Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah (1) Analisis Rasio; (2) Analisis Trend; dan (3) Analisis Perbandingan.

Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang sudah masuk bursa dalam kondisi ekonomi yang stabil kinerja perusahaannya akan lebih baik dari sebelum masuk bursa. Karena perusahaan yang *go public* memperoleh sumber pendanaan baru dari hasil penjualan saham kepada publik.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Skala/ Ukuran
Likuiditas	- Lancar - Cepat - Kas	- Rasio - Rasio - Rasio
Hutang	- Hutang - Hutang terhadap Ekuitas	- Rasio - Rasio
Aktivitas	- Perputaran Total Aktiva - Perputaran Aktiva Tetap - Perputaran Persediaan - Perputaran Piutang - Perputaran Modal Kerja - Perputaran Hutang Dagang	- Rasio - Rasio - Rasio - Rasio - Rasio - Rasio
Kemampuan	- Marjin Laba Kotor - Operating Profit Margin - Marjin Laba Bersih - Hasil Pengembalian atas Total Aktiva (ROA) - Return on Capital Employed (ROCE) - Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	- Rasio - Rasio - Rasio - Rasio - Rasio - Rasio

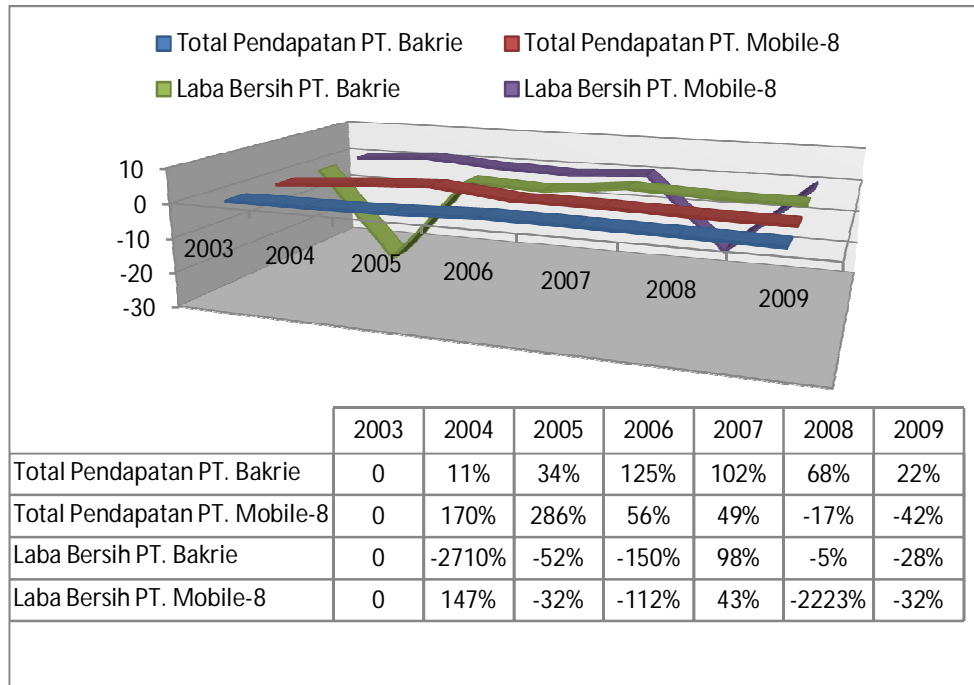
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public*.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan laba rugi dapat dihitung persentase pertumbuhan pada PT. Bakrie Telekom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk untuk periode 2003-2009. Dimana sebelum *go public* PT. Bakrie Telekom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk pada tahun 2003-2005, dan tahun 2006-2009 PT. Bakrie Telekom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk telah *go public*.

Jika dilihat dari gambar 2 maka dapat dilihat bahwa pada pertumbuhan total pendapatan PT. Bakrie Telekom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk pertumbuhan total pendapatan sebelum *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan setelah *go public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan total pendapatan sebelum *go public* PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bakrie Telekom Tbk, akan tetapi pertumbuhan total pendapatan setelah *go public* PT. Bakrie Telekom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.

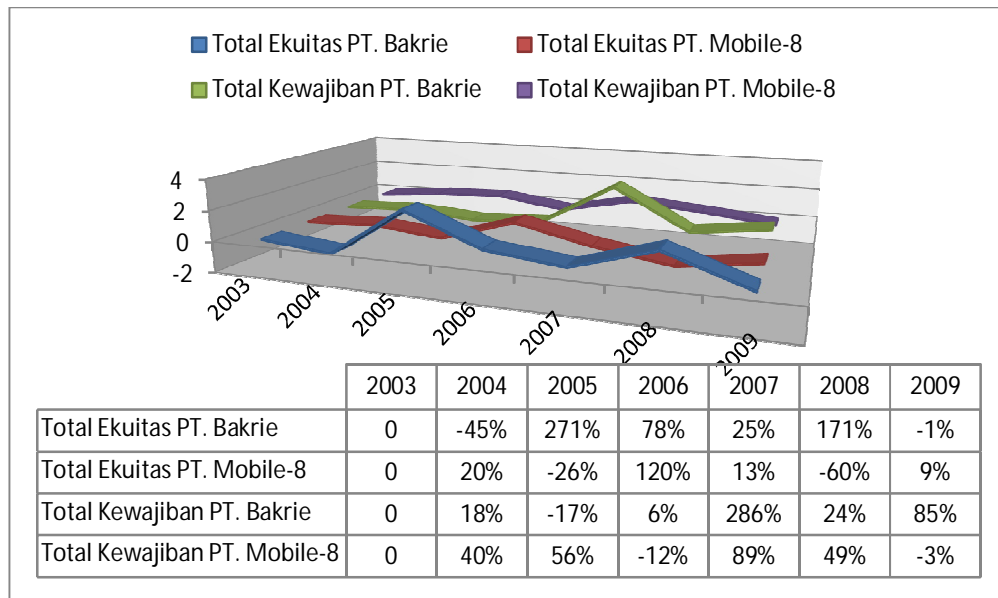
Pada pertumbuhan laba bersih PT. Bakrie Telekom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk pertumbuhan laba bersih sebelum *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan setelah *go public*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba bersih sebelum *go public* PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bakrie Telekom Tbk, akan tetapi pertumbuhan laba bersih setelah *go public* PT. Bakrie Telekom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.



Gambar 2

Pertumbuhan Total Pendapatan dan Laba Bersih Pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *Go Public*

Keterangan : pada tahun 2003-2005 tahun dimana perusahaan sebelum *Go Public* sedangkan pada tahun 2006-2009 tahun dimana perusahaan setelah *Go Public*.

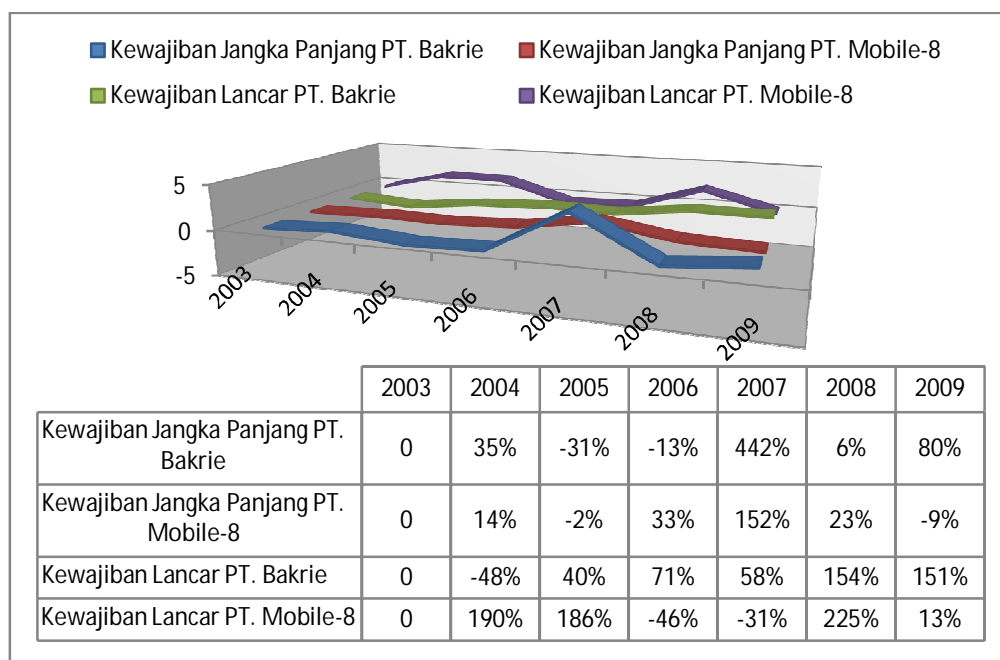


Gambar 3

Pertumbuhan Total Ekuitas dan Total Hutang Pada PT. Bakrie Telecom, Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *Go Public*

Keterangan : pada tahun 2003-2005 tahun dimana perusahaan sebelum *Go Public* sedangkan pada tahun 2006-2009 tahun dimana perusahaan setelah *Go Public*.

Pada pertumbuhan total ekuitas sebelum maupun setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk. Pada pertumbuhan total hutang PT. Bakrie Telecom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan pertumbuhan total hutang pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan setelah *go public*. Sehingga simpulannya pertumbuhan total hutang sebelum *go public* PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bakrie Telecom Tbk. Sedangkan setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.

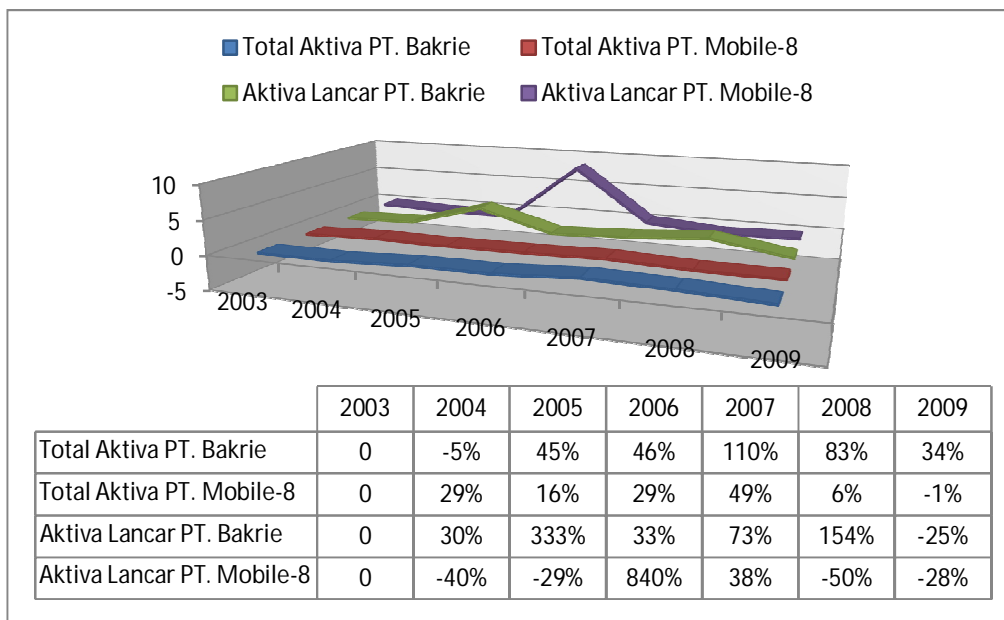


Gambar 4

Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang dan Hutang Lancar Pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk Sebelum dan Setelah *Go Public*

Keterangan : pada tahun 2003-2005 tahun dimana perusahaan sebelum *Go Public* sedangkan pada tahun 2006-2009 tahun dimana perusahaan setelah *Go Public*.

Pada pertumbuhan hutang jangka panjang sebelum maupun setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk. Pada pertumbuhan hutang lancar PT. Bakrie Telecom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan pertumbuhan hutang lancar pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan setelah *go public*. Sehingga simpulannya pertumbuhan hutang lancar sebelum *go public* PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bakrie Telecom Tbk. Sedangkan setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.



Gambar 5

Pertumbuhan Total Aktiva dan Aktiva Lancar Pada PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk Sebelum dan Setelah *Go Public*

Keterangan : pada tahun 2003-2005 tahun dimana perusahaan sebelum *Go Public* sedangkan pada tahun 2006-2009 tahun dimana perusahaan setelah *Go Public*.

Pada pertumbuhan total aktiva PT. Bakrie Telecom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan pertumbuhan total aktiva pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk setelah *go public* lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum *go public*. Sedangkan simpulannya adalah pertumbuhan total aktiva sebelum *go public* PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Bakrie Telecom Tbk. Sedangkan setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk. Pada pertumbuhan hutang jangka panjang sebelum maupun setelah *go public* PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.

Kemudian dari hasil analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum *go public* sebelumnya diketahui bahwa kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibanding dengan PT. Mobile-8 Telecom. Dan juga dari hasil analisis kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk setelah *go public* sebelumnya diketahui bahwa kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibanding dengan PT. Mobile-8 Telecom. Sehingga simpulan yang bisa ditarik adalah kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public* lebih baik jika dibandingkandengan kinerja PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public*.

Selain itu dapat juga dilihat dari harga saham PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk. Memang pada tahun 2006 harga saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bakrie Telecom Tbk akan tetapi pada tahun 2007 harga sahamnya menurun dan terus menurun di tahun 2008 dan menetap pada harga yang sama di 2009. Sedangkan pada PT. Bakrie Telecom Tbk yang pada tahun 2006 mengalami kenaikan di tahun 2007 dan meskipun pada tahun 2008 mengalami penurunan tetapi PT. Bakrie Telecom Tbk bisa kembali menaikkan harga sahamnya di tahun 2009 (lampiran). Sehingga baik dilihat dari rasio keuangan maupun harga saham

yang beredar, PT. Bakrie Telecom Tbk dinilai lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tentang rasio-rasio keuangan pada laporan PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom sebelum dan setelah *go public* sebagai indikator kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum *go public* dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Rasio likuiditas PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
 - b. Rasio Hutang baik pada PT. Bakrie Telecom Tbk maupun pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk, keduanya lebih banyak dibiayai oleh sumber ekuitas atau dana dari pemilik dibandingkan dengan sumber hutang
 - c. Rasio aktivitas PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
 - d. Rasio kemampulabaan PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
2. Berdasarkan analisis perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk setelah *go public* dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Rasio likuiditas PT. Bakrie Telecom Tbk yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
 - b. Rasio Hutang baik pada PT. Bakrie Telecom Tbk maupun pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk, keduanya lebih banyak dibiayai oleh sumber ekuitas atau dana dari pemilik dibandingkan dengan sumber hutangnya
 - c. Rasio aktivitas PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
 - d. Rasio kemampulabaan PT. Bakrie Telecom Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk.
3. Berdasarkan hasil analisis kinerja yang dilakukan pada PT. Bakrie Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami peningkatan setelah *go public*.
4. Berdasarkan hasil analisis kinerja yang dilakukan pada PT. Bakrie Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public* dapat disimpulkan bahwa meskipun harga saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk pada tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami kenaikan dan kemudian kembali turun ditahun 2008 dan menetap pada harga yang sama di 2009.

Berdasarkan analisis perbandingan kinerja PT. Bakrie Telecom Tbk dengan PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebelum dan setelah *go public* dapat disimpulkan bahwa baik dilihat dari rasio keuangan maupun harga saham yang beredar, PT. Bakrie Telecom Tbk dinilai lebih baik dibandingkan dengan PT. Mobile-8 Telecom.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Swastha dan Sukorjo Ibu. 1999. *Studi Kelayakan Bisnis*, Prenada Media, Jakarta.
- Daft, Richard. L. 2002. *Manajemen Jilid I*. Edisi 5. Diterjemahkan oleh Diana Angelica, Erlangga, Jakarta.
- Darsono, P. 2006. *Manajemen Keuangan*, Diadit Media, Jakarta.
- Farah, Margaretha. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Grasindo Widiasaran Indonesia, Jakarta.
- Fraser, Lyn M. dan Ailen Ormiston. 2006. *Memahami Laporan keuangan, Edisi keenam*, Indeks. Jakarta.
- Gill, James O. dan Moira Chatton. 2006. *Memahami Laporan Keuangan Memanfaatkan Informasi Keuangan untuk Mengendalikan Bisnis Anda*, Diterjemahkan oleh Dwi Prabaningtyas, PPM, Jakarta.

- Harahap, Sofyan. 2007. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Prenada, Jakarta.
- Kuswandi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Rahardo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih, dan Christine, Salemba Empat, Jakarta
- Sartono, R. Agus. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, SUN, Jakarta.
- Singgih, Santoso. 2000. *Statistik Deskriptif*, Andi, Yogyakarta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowics. 2006. *Financial Management*, Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat. Jakarta
- Widoatmodjo, Sawidji. 2004. *Jurus Jitu Go Public*, Gramedia. Jakarta.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta
- www.buabuazone88.blogspot.com
- www.depukumham.go.id
- www.bakrietelecom.com
- www.fe.unpad.ac.id
- www.idx.co.id